

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan metode yang tepat untuk meyakinkan bahwa hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kenyataan secara objektif. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini juga dikenal sebagai penelitian natural karena dilakukan dalam kondisi yang alam. Jenis penelitian ini dipilih karena fokus pada masalah-masalah yang dihadapi peneliti, terutama yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai “bagaimana” dengan pendekatan ini, penulis dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber guna mengetahui pola asuh orang tua pada anak berkebutuhan khusus tunarungu.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dalam pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pola asuh diterapkan oleh orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus tunarungu, serta bagaimana pengalaman tersebut dijalani dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara menyeluruh praktik pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dalam konteks nyata. Menurut Siregar dan Murhayati (2024), studi kasus adalah metode yang digunakan untuk meneliti secara intensif suatu unit sosial tertentu dengan maksud memperoleh gambaran mendalam mengenai fenomena yang sedang dikaji (Siregar dan Murhayati 2024). Dalam hal ini, unit sosial yang dimaksud adalah keluarga yang memiliki anak dengan hambatan pendengaran.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data bersifat deskriptif, dan analisis data bersifat induktif Sugiyono (2019). Dalam konteks ini, peneliti berusaha menggali makna, nilai, dan pengalaman subjektif orang tua dalam mendidik anak tunarungu melalui wawancara mendalam dan observasi langsung.

Penelitian kualitatif mencakup penggunaan serta pengumpulan beragam data empiris, seperti studi kasus, pengalaman subjektif, refleksi diri, biografi, wawancara, observasi, dokumen sejarah, serta data interaksional dan visual, yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa baik yang bersifat rutin maupun bermasalah, serta memahami maknanya dalam konteks kehidupan individu maupun kelompok (Denzim 1994) dalam (Dhiu 2022).

Pendekatan kualitatif mencakup pemanfaatan serta pengumpulan beragam data empiris, seperti kasus-kasus tertentu, pengalaman pribadi, refleksi diri, biografi, hasil wawancara, observasi, dokumen sejarah, serta materi interaksional dan visual. Semua data ini digunakan untuk menggambarkan situasi-situasi rutin maupun penuh tantangan, serta memahami maknanya dalam konteks kehidupan individu maupun kelompok.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup atau fokus penelitian kualitatif sangatlah penting karena untuk memandu pemilihan data yang relevan dan tidak relevan serta dalam merangkum observasi di lapangan. Kebaharuan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial akan tetapi ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2017). maka dapat dikatakan ruang lingkup penelitian ini yaitu pola asuh orangtua pada anak keberbutuhan khusus tunarungu.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian yang tujuannya untuk memberikan gambaran untuk menjelaskan penelitian yang akan dilakukan agar tidak terlalu banyak memperoleh informasi pada saat penelitian. Kriteria yang ditetapkan peneliti sebagai subjek penelitian adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti serta mengetahui dan memahami informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam pengambilan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik *non probability* sampling atau sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan ketentuan tertentu. Purposive sampling merupakan salah satu metode penentuan sampel yang didasarkan pada

pertimbangan tertentu, di mana subjek dipilih secara sengaja oleh peneliti karena dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian Menurut (Sugiyono 2017). Teknik ini umumnya diterapkan dalam penelitian kualitatif, yang tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan non-probability sampling, yakni teknik pemilihan sampel yang tidak mengandalkan peluang acak, melainkan melalui kriteria khusus yang telah ditetapkan maka dari itu peneliti menentukan kriteria sampling sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Kode
1	Nani Suryani Wijaya	Orang tua	RAD
2	Rifa Arsika Dewi, S.kep.	Orang tua	NSW
4	Adinda Widia Ferianti S.Pd.	Guru Pendamping Khusus	AWF
5	Endah Khoirnnisa S.E.	Guru Pendamping Khusus	EK

Penentuan informan dipilih berdasarkan tujuan dari pertimbangan tertentu. untuk memperjelas pertimbangan tersebut, penelt telah menguraikan sebagai berikut :

1. Nani Suryani Wijaya Informan ini dipilih karena merupakan orang tua dari anak berkenutuhan khusus tunarungu yang menjadi subjek dalam penelitian. Sebagai ibu, beliau memiliki peran utama dalam proses pengasuhan sehari-hari di rumah, serta mengetahui berbagai bentuk dukungan, tantangan, dan strategi yang diterapkan dalam mendampingi perkembangan anaknya. Pengalaman langsung yang dimiliki memberikan informasi yang mendalam mengenai pola asuh yang diterapkan kepada anak dengan kebutuhan khusus.
2. Rifa Arsika Dewi, S.kep. Informan ini juga merupakan orang tua dari anak tunarungu. Selain menjalankan peran sebagai ibu, latar belakang pendidikannya di bidang kesehatan memberikan perspektif tambahan dalam

memperhatikan kebutuhan tumbuh kembang anak. Keterlibatannya secara aktif dalam pendidikan dan keseharian anak menjadikan beliau sumber informasi yang relevan dalam menggali praktik pengasuhan terhadap anak berkebutuhan khusus.

3. Adinda Widia Ferianti S.Pd. Guru ini dipilih karena memiliki tugas khusus sebagai pendamping anak tunarungu di sekolah. Pengalaman mengajar dan mendampingi anak dengan kebutuhan khusus memungkinkan beliau untuk memberikan pandangan objektif mengenai respons anak terhadap pola pengasuhan dari orang tua, serta kebutuhan anak selama proses belajar. Sebagai pendamping langsung di sekolah, beliau juga berperan dalam membantu anak beradaptasi dengan lingkungan belajar dan sosialnya.
4. Endah Khoirnnisa S.E. Informan ini merupakan salah satu guru yang juga berperan sebagai pendamping anak tunarungu di sekolah. Keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran serta interaksi intensif dengan anak setiap hari membuatnya memahami secara langsung perkembangan, kebutuhan, serta hambatan yang dihadapi anak. Pengamatannya terhadap perilaku anak di sekolah dapat melengkapi informasi dari orang tua mengenai pengasuhan di rumah.

Informan dari pihak orang tua dipilih khusus dari kalangan ibu, bukan ayah, karena dalam keseharian ibu memiliki peran yang lebih intensif dalam mendampingi, mengasuh, dan memahami kebutuhan anak tunarungu. Ibu lebih sering terlibat langsung dalam kegiatan anak di rumah maupun dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah. Selain itu, dalam salah satu kasus, ayah dari anak tersebut telah meninggal dunia, sehingga peran pengasuhan sepenuhnya dipegang oleh ibu.

Sementara itu, informan dari guru pendamping khusus dipilih karena mereka memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran anak di sekolah, dan memiliki pemahaman yang objektif terhadap perkembangan serta perilaku anak dalam lingkungan pendidikan. Perspektif dari guru dan orang tua tersebut saling melengkapi, sehingga informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi lebih utuh dan menyeluruh, dengan demikian kombinasi informan

yang dipilih diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola asuh yang diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus tunarungu, serta dampaknya terhadap perkembangan anak baik secara sosial, emosional, maupun akademik.

3.3.2. Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah tujuan ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu yang objektif, valid, dan dapat dipercaya (variabel tertentu). Hal ini yang bertujuan untuk diteliti yang telah di rumuskan dan bertujuan untuk memiliki data yang lebih terarah dalam menjalankan suatu penelitian. Objek penelitian yang akan diteliti yaitu, Orangtua, pengasuh anak, guru kelas satu, guru pendamping dan guru pendamping khusus.

3.3.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis atau visual yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap metode utama seperti observasi dan wawancara, guna memperkuat hasil temuan. Pada studi ini, dokumentasi diarahkan pada pencarian serta pengumpulan dokumen yang mendukung informasi yang dibutuhkan dalam proses analisis data.

3.4. Sumber Data

Sumber data adalah data yang ditangkap dalam format penyajian yang sesuai dengan kebutuhan data yang terkait dengan sumber data. Pembentukan sumber informasi melalui wawancara atau observasi merupakan hasil melihat, mendengarkan dan bertanya. Adapun beberapa data yang mendukung dalam penelitian ini yaitu :

3.4.1. Data langsung

Data langsung adalah sebuah kajian ilmiah untuk memberikan informasi dari yang bersangkutan untuk menunjang kebutuhan yang akan diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada Orangtua dan pengasuh anak.

3.4.2. Data tidak langsung

Data tidak langsung adalah sebuah pengumpulan data dengan menunjang suatu analisis lapangan yang didukung juga dengan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti agar data yang dikumpulkan dapat memberikan jawaban yang diharapkan. Data yang dimaksud yaitu bantuan informasi dari pengajar dan guru pendamping di sekolah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk memahami permasalahan atau ketika ingin memperoleh informasi lebih mendalam mengenai responden, terutama jika jumlah responden relatif sedikit. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua pihak yang dilakukan melalui pertanyaan dan jawaban untuk menggali informasi serta memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai suatu isu atau topik tertentu. (2013), dalam (Nugroho, N., 2019). Melalui wawancara, peneliti dapat menghimpun data secara langsung dari orang tua dan guru yang menjadi subjek dalam pelaksanaan studi di sekolah.

3.5.2. Observasi

Menurut Sangadji (2010) dalam Khaatimah (2017) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi (Sangadji 2010) dalam (Khaatimah 2017). Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.

Dalam pengumpulan data observasi ini bertujuan untuk lebih menspesifikan data dengan objek-objek yang lain dan observasi ini tidak terbatas kepada orang saja. Observasi dilakukan peneliti untuk menemukan data ataupun permasalahan yang ada dalam pola pengasuhan orang tua yang akan diteliti.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk menciptakan hasil penelitian lebih akurat dan kredibel yang mengandung sebuah unsur foto, rekaman atau video. Peneliti

mendokumentasikan penelitiannya Digunakan sebagai bagian dari metode pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini difokuskan pada penghimpunan bukti-bukti pendukung yang relevan dengan data yang diperlukan.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti mulai bekerja di lapangan, selama di lapangan, dan setelah menyelesaikan lapangan (Susan stainback dalam Sugiyono (2017). Materi tersebut selanjutnya menjadi pedoman untuk penelitian lebih lanjut hingga dapat tercipta landasan teori. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan, dimulai sejak sebelum terjun ke lapangan, saat proses penelitian di lapangan berlangsung, hingga setelah kegiatan lapangan selesai. Tujuannya adalah agar peneliti memiliki acuan yang kuat dalam menghasilkan temuan penelitian yang relevan dan bermakn

3.6.1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan dengan memanfaatkan data primer maupun data sekunder yang membantu membentuk arah penelitian. Arah tersebut bersifat sementara dan dapat berubah atau berkembang sesuai dengan dinamika yang ditemui saat proses penelitian di lapangan berlangsung.

3.6.2. Analisis data di lapangan

Dilaksanakan baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah seluruh data berhasil dikumpulkan. Melalui proses wawancara, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap tanggapan atau jawaban dari narasumber. Peneliti juga punya hak. Apabila masih terdapat kekurangan data yang ada di lapangan, peneliti dapat melakukan wawancara ulang hingga data yang dibutuhkan dianggap dapat dipercaya.

3.6.3. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data dengan cara merangkum, memilah informasi yang relevan, memusatkan perhatian pada hal-hal yang esensial, serta mengidentifikasi tema dan pola tertentu. Melalui tahapan ini, data menjadi lebih terstruktur dan membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengumpulkan informasi tambahan.

3.6.4. Penyajian data

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasi informasi dalam pola yang saling berhubungan, sehingga memudahkan pembaca atau peneliti dalam memahami isi dan makna dari data yang disajikan. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan lain-lain.

3.6.5. Verifikasi

Pada tahap awal, kesimpulan masih bersifat sementara dan dapat disesuaikan kembali apabila bukti yang diperoleh di tahap lanjutan tidak cukup signifikan. Namun, bila kesimpulan awal tersebut selaras dengan data yang kuat dan berkesinambungan, maka dapat dijadikan dasar yang valid, maka kesimpulan yang diambil akan menjadi kesimpulan yang masuk akal ketika peneliti kembali ke tempat kejadian untuk menyelidiki pengumpulan data.

3.7. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.7.1. Potensi dan masalah

Penelitian dapat didasarkan pada peluang atau permasalahan yang jika dimanfaatkan akan memberikan nilai tambah. Peluang dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian hendaknya didukung oleh data empiris dan tidak boleh dikaji untuk kepentingan sendiri melainkan dapat mengandalkan laporan penelitian atau dokumentasi pelaporan operasional lainnya dari tindakan orang atau kelompok yang mengalami atau melihat fenomena tersebut.

3.7.2 Mengumpulkan informasi

Perlu dikumpulkan berbagai data yang dapat dijadikan bahan untuk merancang suatu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah tersebut.

3.7.2. Pengumpulan data

Pengumpulan data bertujuan untuk lebih membuktikan permasalahan serta menentukan jawaban dari permasalahan yang ada, data yang telah diperoleh dari informan maka dapat langsung diolah oleh peneliti untuk menilai data tersebut valid sesuai data yang ada di lapangan

3.7.3. Penutup laporan

Dari sekian langkah-langkah yang telah dijalankan dan jawaban valid telah didapatkan maka peneliti dapat mengakhiri penelitian yang telah dilakukan selama jangka waktu yang telah direncanakan dan melaporkan hasil penelitian kepada yang bertanggung jawab.

3.8. Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1. Waktu penelitian

Tabel 3. 2 Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

NO		2024			2025					
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
1.	Observasi awal dan Pengajuan judul.									
2.	Penyusunan proposal, bimbingan dan revisi									
3.	Seminar proposal									
4.	Revisi Proposal Penelitian									
5.	Melakukan Penelitian									
6.	Pengumpulan Data									
7.	Penyusunan Laporan Penelitian									
8.	Penyelesaian Skripsi									
9.	Sidang Skripsi									

3.8.2. Tempat penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No.18, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115.